



## Memaksimalkan Fotografi *Smartphone* dan *Smart Bermedia Social* Dalam Meningkatkan Kegiatan UMKM Desa Kiringan Boyolali

Fanny Hendro Aryo Putro<sup>1</sup>, Topan Setiawan<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Boyolali

e-mail: [fanny.hap@gmail.com](mailto:fanny.hap@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi berlangsung sangat pesat dan mendorong terjadinya transformasi dalam praktik komunikasi masyarakat. Manusia dituntut untuk terus beradaptasi dengan kecanggihan teknologi, termasuk dalam aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema media digital. Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan di berbagai bidang ilmu komunikasi, khususnya penerapan new media. Sasaran kegiatan berada di Desa Kiringan, Kabupaten Boyolali, dengan fokus pada kelompok Ibu PKK yang aktif dalam kegiatan UMKM. Media sosial telah menjadi bagian dari rutinitas masyarakat, namun pemanfaatannya untuk mendukung pengembangan UMKM desa masih belum optimal. Fenomena ini melatarbelakangi pelaksanaan pengabdian yang bertujuan mentransfer pengetahuan dan keterampilan penggunaan media komunikasi secara produktif. Pengabdian menggunakan pendekatan etnografi khalayak (*audience ethnography*), mengingat karakter masyarakat Desa Kiringan yang masih relatif tradisional. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diharapkan lebih siap menghadapi terpaan media digital secara positif dan negatif dalam pengembangan UMKM desa.

**Kata Kunci:** *Smart Bermedia, UMKM, Pelatihan, Era Digital.*

### Abstract

The development of technology and information is progressing rapidly and driving transformation in the way people communicate. Humans are required to continuously adapt to technological advances, including in community service activities that carry the theme of digital media. This community service activity took the form of socialization and training in various fields of communication, particularly the application of new media. The target of this activity was Kiringan Village, Boyolali Regency, with a focus on the PKK group of women who are active in MSME activities. Social media has become part of people's daily routines, but its use to support the development of village MSMEs is still not optimal. This phenomenon is the background for the implementation of community service activities aimed at transferring knowledge and skills in the productive use of communication media. The community service uses an audience ethnography approach, considering the relatively traditional character of the Kiringan Village community. Through this socialization, the community is expected to be better prepared to face the positive and negative impacts of digital media in the development of village MSMEs.

**Keywords:** *Smart Media, MSMEs, Training, Digital Era.*

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan gadget dalam kehidupan masyarakat saat ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat. Gadget, khususnya smartphone, apabila dimanfaatkan secara optimal, mampu memberikan dampak positif dalam mendukung aktivitas ekonomi dan bisnis masyarakat, terutama sebagai sarana pemasaran digital bagi pelaku UMKM di wilayah perdesaan (Kurniawan & Nugroho, 2020). Media sosial berbasis smartphone memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar, membangun identitas merek, serta menjalin komunikasi langsung dengan konsumen secara lebih efektif dan efisien (Tjiptono & Diana, 2020). Namun demikian, penggunaan gadget yang tidak terarah dan berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya produktivitas dan bergesernya fungsi teknologi yang semestinya digunakan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat (Suryadi, 2021).

Dalam konteks pengembangan desa, literasi digital menjadi faktor kunci dalam mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dan desa wisata. Masyarakat desa yang memiliki pemahaman teknologi komunikasi yang memadai akan lebih mampu mengoptimalkan potensi lokal, baik berupa produk UMKM maupun destinasi wisata, melalui media digital (Rachmawati et al., 2021). Peran ibu-ibu PKK dalam hal ini menjadi semakin strategis, mengingat PKK merupakan organisasi yang dekat dengan kehidupan keluarga dan memiliki pengaruh besar dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi di tingkat desa. Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan literasi digital terbukti mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam memanfaatkan media sosial untuk kegiatan produktif dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Handayani & Prasetyo, 2022).

Fenomena penggunaan smartphone di kalangan masyarakat desa juga membuka peluang berkembangnya jurnalisme warga sebagai bagian dari partisipasi masyarakat dalam menyebarkan informasi lokal. Melalui smartphone, masyarakat dapat memproduksi dan membagikan konten informasi terkait kegiatan UMKM, potensi wisata, maupun permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Meski demikian, kemampuan teknis dalam penulisan berita, pengambilan gambar, dan penyajian visual masih perlu ditingkatkan agar konten yang dihasilkan mampu berkontribusi secara optimal dalam rantai promosi dan komunikasi publik (Nasrullah, 2022). Dalam hal ini, fotografi berbasis smartphone menjadi keterampilan penting karena terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik visual promosi produk UMKM tanpa memerlukan peralatan profesional yang mahal (Putri & Lestari, 2023).

Selain keterampilan teknis, pemahaman mengenai internet sehat dan etika bermedia sosial juga menjadi aspek penting dalam pendampingan masyarakat. Literasi internet sehat berperan dalam membentuk kesadaran masyarakat agar mampu menggunakan media sosial secara aman, etis, dan bertanggung jawab, sekaligus meminimalkan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat (Setiawan, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dan

pelatihan berbasis komunitas, khususnya bagi ibu-ibu PKK, merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan adopsi teknologi digital secara berkelanjutan (Wahyuni et al., 2024).

Integrasi pemanfaatan media sosial, fotografi *smartphone*, *e-commerce*, dan digital *public relations* dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kiringan Boyolali diharapkan mampu memperkuat daya saing UMKM desa serta mendukung pengembangan desa wisata secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terbangunnya ekosistem komunikasi digital desa yang produktif dan partisipatif (Susanto & Riyadi, 2025).

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan di Desa kiringan Boyolali. Kegiatan pengabdian ini lebih fokus menyasar Ibu PKK desa kiringan, dalam bentuk Penyuluhan dan Pelatihan, adapun tahap atau langkah-langkah kegiatan Peserta diberi materi tentang pengertian *gadget* dan sosial media dalam peranannya dalam menunjang pemasaran. (1) Peserta diberi materi pengantar jurnalistik warga, (2) Peserta diberi materi fotografi *smartphone*, (3) Peserta diberi sosialisasi sosial media dalam peranannya dalam menunjang pemasaran, (4) Peserta sosialisasi *E-commerce* dan PR Digital, (5) Peserta diberi pelatihan cara menggunakan aplikasi yang terdapat didalam gadget seperti (*facebook*, *Whatsapp*, dan Aplikasi pendukung) dalam menunjang promosi.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam memaksimalakan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia social dalam meningkatkan kegitan UMKM desa kiringan boyolali ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan bekal ketrampilan dan pemahaman ibu-ibu PKK yang terlibat dalam organisasi PKK di desa kiringan boyolali, sehingga Ibu-Ibu PKK mampu memberikan pengetahuan terbaiknya dalam berbagai kegiatan terutama dalam hal penggunaan social media dalam mendukung pemasaran. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa pelatihan langsung kepada peserta kegiatan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pemaparan materi dan pelatihan di adakan di balai desa kiringan dalam sesi ini, pelaksana pengabdian memberikan pemaparan tentang materi Memaksimalakan Fotografi Smartphon Dan Smart Bermedia Social Dalam Meningkatkan Kegitan UMKM Desa Kiringan Boyolali dengan mengemas presentasi melalui cerita sehingga audiens menjadi antusias mendengarkan. Teknik humor dilakukan dengan menyisipkan kata-kata lucu ketika presentasi sehingga audiens tidak merasa bosan. Teknik penyampaian materi ini sangat berbeda karena pendekatan dan usia sangat mempengaruhi dalam penyampaian materi. Pengulangan-pengulangan materi sangat perlu dilakukan dalam hal menerima sebuah informasi. Pengulangan dan penekanan perlu dilakukan untuk memperjelas sebuah informasi bisa diterima dengan baik dan benar apa yang disampaikan sehingga menggaris bawahi informasi penting yang disampaikan.



Gambar 1. Pemaparan materi

Diskusi dan Tanya Jawab Dalam kegiatan pelatihan ini, pelaksana pengabdian berperan sebagai narasumber yang akan menjawab pertanyaan dari para peserta yaitu tim penggerak PKK kiringan boyolali. Sesi diskusi dilakukan dengan metode tanya jawab dan praktek secara langsung, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang menjadi fokus dalam sesi diskusi yaitu Pengantar Jurnalisme Warga, Fotografi, Ciri social media, E-commerce PR digital Sesi diskusi ini berlangsung selama 20 menit dengan beragam pertanyaan. Dan beberapa pertanyaan merupakan pengalaman pribadi yang mereka temui secara langsung Peserta masih terkesan takut, akan tetapi tetap mencoba untuk memunculkan keberaniannya dengan bertanya kepada pemateri dan memancing pertanyaan dan akhirnya situasi menjadi hidup. Antusiasme peserta Memaksimalakan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegitan UMKM desa kiringan boyolali sangat luar biasa beragam pertanyaan dan praktek secara lansung di ikuti sehinga waktu terasa kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaksimalakan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegitan UMKM desa kiringan boyolali dalam mendukung kegiatan UMKM desa kiringan, kegiatan yang pertama kali diikuti oleh tim penggerak PKK di desa kiringan boyolali, ibu-ibu tim penggerak PKK desa kiringan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 2 jam di desa kiringan. Pelatihan dan penyuluhan ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan didalamnya seperti pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, serta praktik. Kegiatan penyuluhan pengabdian ini dilaksanakan di Desa kiringan Boyolali. Kegiatan pengabdian ini menyasar Ibu PKK desa bakulan melalui kader PKK pada tanggal 8 januari 2023. dilaksanakan dengan baik dengan tema memaksimalakan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegitan UMKM desa kiringan boyolali dalam mendukung UMKM desa kiringan.

Kegiatan pengabdian ini diikuti 50 peserta dari kader PKK yang semula direncanakan hanya 20 peserta karena antusiasme kader PKK kiringan, pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sambutan ketua PKK dilanjutkan oleh tokoh masyarakat setempat dan masuk kepada acara inti. Sebelum kegiatan dimulai, kegiatan dibuka terlebih dahulu oleh moderator, dimana salah satu anggota pengabdian yang menjadi moderatornya, sekaligus menyampaikan sekilas tentang tujuan dari kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan pemateri yang menyampaikan tentang perkembangan teknologi komunikasi dan penerapannya, kemudian dilanjutkan pemateri kedua yang menyampaikan tentang penguatan *smartphone* dalam fotografi dan jurnalisme warga serta peran sosial media dalam mendukung pemasaran. Setelah pemateri menyampaikan materi penyuluhan dengan tema tersebut kemudian dilanjutkan dengan tahap diskusi dan tanya jawab. Pada tahap diskusi dan tanya jawab, masyarakat terlihat sangat antusias karena kegiatan penyuluhan ini dengan tema memaksimalkan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegiatan UMKM desa kiringan boyolali baru pertama dilaksanakan di desa kiringan kabupaten boyolali. Adapun beberapa pertanyaan dan kesan dari masyarakat yang dapat direkam oleh pemateri antara lain adalah.

Menanggapi pertanyaan diatas pemateri menjawab dengan baik diantaranya adalah sosial media tidak terlepas dari sebuah gambar yang berbicara sehingga dengan kemampuan mengambil gambar dan menulis narasi adalah langkah awal kita membuat iklan ataupun sebuah berita. Sehingga dengan harapan itu para peserta di harapkan mampu mengambil gambar dan menulis sebuah narasi singkat dengan benar. Kemudian harapan dari tim pengabdian pelatihan ini perlu menyasar beberapa segmen tidak hanya tim penggerak PKK.

Luaran yang dicapai dalam kegiatan PKM tersebut adalah pengetahuan dimana masyarakat terutama ibu PKK di desa kiringan kabupaten boyolali memperoleh pemahaman dalam bermedia sosial serta memaksimalkan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegiatan UMKM desa kiringan boyolali. Luaran lainnya adalah hasil PKM tersebut pengusul akan menerbitkan pada jurnal lokal tentang pengabdian masyarakat. Adapun keberhasilan yang dicapai dari kegiatan penyuluhan adalah sebuah pemahaman dalam bermedia sosial serta melek teknologi adalah sebagai berikut: (1) ibu-ibu tim penggerak PKK desa kiringan boyolali mampu menunjukkan pemahaman mereka terkait pengetahuan baru yaitu tentang memaksimalkan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegiatan UMKM desa kiringan boyolali. Peserta memberikan respon yang antusias dan aktif bertanya serta terlibat dalam proses diskusi. Hal ini membuktikan bahwa para peserta dapat menerima informasi baru secara terbuka dan siap terus belajar ilmu baru dan tidak memandang usia. (2) melalui penyuluhan ini, para peserta dapat menggali potensi diri dalam menggunakan media sosial serta memahami dalam hal pemasaran secara sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Evaluasi dari kegiatan pelatihan dan penyuluhan

telah menunjukkan perubahan positif pada peserta dimana peserta berani mencoba dengan bekal materi yang dipahami selama kegiatan berlangsung.

## SIMPULAN

Dari evaluasi dalam kegiatan memaksimalkan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegiatan UMKM desa kiringan boyolali hasil PKM dapat disimpulkan bahwa meledaknya peserta dari yang di rencanakan hanya 20 peserta menjadi 50 peserta ini berarti kebutuhan informasi tidak hanya untuk kalangan muda. Masyarakat sangat antusias dan aktif dalam kegiatan PKM tersebut Terbukti dengan berbagai pertanyaan yang diajukan serta terlibat dalam pertukaran pikiran dalam penyuluhan tersebut.

Masyarakat sekitar dapat memperoleh sumber pengetahuan dan pemahaman tentang memaksimalkan fotografi *smartphone* dan *smart* bermedia sosial dalam meningkatkan kegiatan UMKM desa kiringan boyolali. Tim penggerak PKK dapat meningkatkan kualitas dalam hal pemasaran dalam menunjang UKMK di era digital sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., & Prasetyo, A. (2022). Pemberdayaan perempuan desa melalui literasi digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 101–112.
- Kurniawan, D., & Nugroho, Y. (2020). Transformasi digital UMKM di era ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–56.
- Nasrullah, R. (2022). *Jurnalisme warga dan media sosial di masyarakat jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A. M., & Lestari, R. (2023). Optimalisasi fotografi *smartphone* untuk promosi UMKM. *Jurnal Komunikasi Visual*, 4(1), 33–44.
- Rachmawati, I., Hidayat, T., & Sari, N. (2021). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 6(3), 211–223.
- Setiawan, D. (2023). Literasi digital dan internet sehat di masyarakat perdesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2), 89–102.
- Suryadi, A. (2021). Dampak sosial penggunaan gadget pada masyarakat. *Jurnal Sositologi*, 20(1), 67–78.
- Susanto, H., & Riyadi, M. (2025). Strategi digital branding UMKM desa wisata. *Jurnal Pariwisata dan Komunikasi*, 10(1), 1–14.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Pemasaran digital: Konsep dan strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyuni, S., Rahman, F., & Laila, U. (2024). Pendampingan teknologi digital bagi kelompok PKK desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 55–66.